

Eksistensi Diri Mojang Jajaka di Instagram

Alvin Andrianto Sukiman*, Sophia Novita

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*alvinandriand@gmail.com, sophia.novita@unisba.ac.id

Abstract. Social media has become the main tool for teenagers to interact and socialize. Almost all teenagers now use social media Instagram as their daily needs. In addition, many Instagram users are now using this social networking platform as a way to express and actualize themselves. Existence refers to the sign of human existence and only humans have the ability to exist. The purpose of this study was to find out the experience of self-existence of adolescents on Instagram social media, especially active teenagers on Instagram social media participants in Mojang Jajaka SMA Pasundan 1 Bandung. This study uses qualitative methods with a phenomenological approach to be able to describe a phenomenon based on individual experience. The data collection technique was carried out by in-depth interviews with research subjects, namely the participants of Mojang Jajaka SMA Pasundan 1 Bandung. This study uses the constructivism paradigm to be able to analyze the meaning of experience based on the perspective of the participants of Mojang Jajaka SMA Pasundan 1 Bandung. The results of this study indicate that the motive for building the self-existence of informants on Instagram is the need to find identity, for the experience of managing the self-existence of informants on Instagram, namely to gain new experiences, and the meaning obtained is the development of characteristics and the desire for recognition as part of their identity and existence.

Keywords: *Self Existence, Social Media, High School Youth.*

Abstrak. Media sosial telah menjadi alat utama remaja untuk berinteraksi dan sosialisasi. Hampir seluruh remaja kini menggunakan media sosial Instagram sebagai kebutuhannya sehari-hari. Selain itu, sekarang ini banyak pengguna Instagram yang menggunakan platform jejaring sosial ini sebagai cara untuk mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri mereka. Eksistensi merujuk pada tanda keberadaan manusia dan hanya manusia yang memiliki kemampuan untuk eksis. Tujuan dilakukan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman eksistensi diri remaja di media sosial Instagram khususnya pada remaja aktif media sosial Instagram peserta Mojang Jajaka SMA Pasundan 1 Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk dapat mendeskripsikan suatu fenomena berdasarkan pengalaman individu. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam kepada subjek penelitian, yaitu para peserta Mojang Jajaka SMA Pasundan 1 Bandung. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme untuk dapat menganalisis makna dari pengalaman berdasarkan sudut pandang peserta Mojang Jajaka SMA Pasundan 1 Bandung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motif membangun eksistensi diri para informan di Instagram adalah kebutuhan untuk mencari identitas, untuk pengalaman mengelola eksistensi diri para informan di Instagram yaitu untuk memperoleh pengalaman baru, dan makna yang diperoleh ialah pengembangan ciri khas dan keinginan akan pengakuan sebagai bagian dari identitas dan keberadaan mereka. Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang. (maks. 250 kata).

Kata Kunci: *Eksistensi Diri, Media sosial, Remaja SMA*

A. Pendahuluan

Berdasarkan laporan We Are Social bertajuk “Digital 2023” yang dipublikasikan oleh tekno.kompas.com, tercatat bahwa penggunaan internet di Indonesia meningkat dari 202 juta orang menjadi 212,9 juta orang, dan populasi Indonesia juga meningkat menjadi 276,4 juta orang. Dalam laporan tersebut disebutkan bahwa sekitar 77% dari populasi Indonesia atau sekitar 212,9 juta orang menggunakan internet.

Laporan "Profil Pengguna Internet 2022" yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) kemudian dipublikasikan oleh databoks.katadata.co.id juga telah melaporkan hal yang serupa pada tahun sebelumnya. Tercatat bahwa penetrasi internet Indonesia pada tahun 2021-2022 mencapai 77,02%, dengan penetrasi tertinggi pada kelompok usia 13-18 tahun.

Keuntungan dari adanya media sosial adalah memungkinkan masyarakat untuk berinteraksi dengan orang lain secara mudah, memperluas jaringan sosial seseorang, memberikan tempat bagi individu untuk mengekspresikan pendapat dan karya mereka melalui platform media sosial, dan memungkinkan penyebaran informasi yang cepat dan efisien. (Purwanto. 2021: 10).

Media sosial telah menjadi alat utama remaja untuk berinteraksi dan sosialisasi. Dalam penggunaannya, media sosial memungkinkan seseorang untuk menemukan teman lama, menjalin persahabatan baru, bergabung dengan komunitas, membagikan konten dan cerita, menjalankan bisnis online, serta merasakan berbagai pengalaman baru yang menarik. (Purwanto. 2021: 84).

Hampir seluruh remaja kini menggunakan media sosial Instagram sebagai kebutuhannya sehari-hari. Selain itu, sekarang ini banyak pengguna Instagram yang menggunakan platform jejaring sosial ini sebagai cara untuk mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri mereka. Banyak orang yang bersaing dalam meningkatkan jumlah postingan foto atau video yang mereka unggah, dengan harapan mendapatkan banyak 'love' (suka) dan pengikut, sehingga mereka bisa dianggap sebagai seseorang yang hadir dan aktif dalam dunia maya.

Saat ini, fenomena yang terjadi pada remaja adalah mereka lebih tertarik pada ponsel yang dimilikinya untuk meng-update status atau memberikan komentar, bahkan ketika mereka sedang bersama dengan teman-temannya, remaja sering kali menghabiskan waktu mereka untuk bermain internet daripada bermain bersama teman-teman mereka. (Muna. Astuti. 2014).

Saat ini, media sosial telah mengubah gaya hidup para remaja. Dulu, remaja biasanya hanya eksis di lingkungan sekitar secara fisik, namun sekarang, dengan adanya media sosial, remaja dapat eksis hanya dengan memposting foto. Salah satunya yaitu pada remaja yang menjadi Mojang Jajaka.

Salah satu media sosial yang sering digunakan oleh para remaja saat ini yaitu Instagram. Instagram merupakan salah satu platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk berbagi foto dan video dengan teman atau pengikut mereka, dilengkapi dengan fitur-fitur seperti penggunaan hashtag, pesan langsung, dan fitur stories yang memungkinkan pengguna untuk dapat berkomunikasi satu sama lain dengan sesama penggunanya dengan berkomentar pada foto atau video yang dibagikan pada Instagram.

Dalam konteks eksistensi diri di Instagram, mojang jajaka memiliki kebutuhan yang serupa dengan remaja dari kelompok usia lainnya. Mereka juga berupaya membangun citra diri, mendapatkan pengakuan, serta mencari inspirasi dan aspirasi melalui platform media sosial ini. Instagram memberikan ruang bagi mojang jajaka untuk mengekspresikan kepribadian, gaya hidup, minat, dan tujuan mereka.

Munculnya fenomena ini yang mendasari peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana eksistensi diri Mojang Jajaka pada remaja SMA pasundan 1 Bandung di media sosial Instagram. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motif dari remaja Mojang Jajaka SMA Pasundan 1 Bandung dalam membangun eksistensi diri di Instagram, mengetahui pengalaman remaja Mojang Jajaka SMA Pasundan 1 Bandung dalam mengelola eksistensi diri di Instagram, serta untuk mengetahui makna pengalaman eksistensi diri di Instagram pada remaja Mojang Jajaka SMA Pasundan 1 Bandung.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk dijadikan sebagai wawasan baru mengenai fenomena dari eksistensi diri di media sosial Instagram pada remaja aktif pengguna media sosial Instagram. Tidak hanya itu, serta dapat memberikan saran bagi pihak terkait untuk meningkatkan kesadaran mengenai pengalamannya pada eksistensi diri remaja di media sosial Instagram, khususnya pada remaja Mojang Jajaka SMA Pasundan 1 Bandung, dan juga dapat memberikan panduan bagi guru dan orang tua untuk memahami lebih dalam mengenai eksistensi remaja di media sosial Instagram

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, dan menggunakan paradigma konstruktivisme. Subjek penelitian ini merupakan Remaja Mojang Jajaka SMA Pasundan 1 Bandung. Informan pada penelitian ini merupakan para peserta Mojang Jajaka lima besar, terdapat 3 informan yang semuanya adalah remaja berusia 16 tahun hingga 17 tahun, dengan latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda. Dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara (*in-depth interview*), dokumentasi, dan studi pustaka. Data yang sudah didapatkan, lalu dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan hingga akhirnya penarikan kesimpulan.

Menurut Kierkegaard (dalam. Rosmalah, 2022: 31) eksistensi merupakan suatu kepuasan yang hanya dapat diperoleh oleh manusia yang berani mengambil keputusan dalam menentukan jalannya hidup, serta siap menerima segala konsekuensi yang mungkin timbul. Jika seseorang tidak memiliki keberanian untuk melakukannya, maka mereka tidak dapat mencapai eksistensi yang sejati.

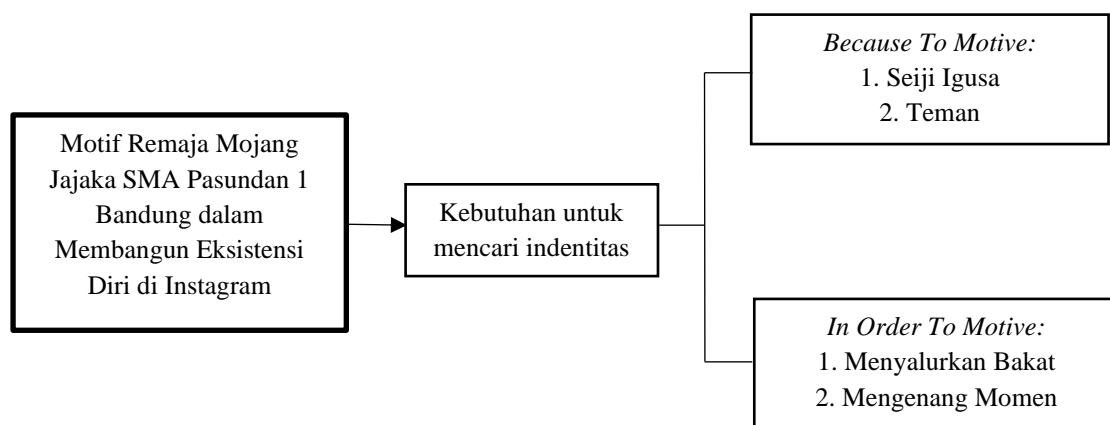
Motivasi adalah kekuatan dasar yang mendorong seseorang untuk berperilaku atau bertindak. (Hamzah, 2023: 2). Motif itu sendiri tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan melalui tingkah laku individu, seperti rangsangan, dorongan, atau energi yang memunculkan tindakan tertentu. (Hamzah. 2023: 2). Motivasi dapat berwujud dalam upaya-upaya yang mendorong seseorang atau kelompok orang tertentu untuk melakukan tindakan dengan tujuan mencapai yang diinginkan atau mendapatkan kepuasan dari apa yang dilakukan.

Teori Fenomenologi yang dikembangkan oleh Alfred Schutz (dalam Yusuf, 2019: 34) berpendapat bahwa fenomenologi adalah sebuah disiplin ilmu yang mempelajari pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara individu memahami objek atau peristiwa tertentu. Schutz (dalam Kuswarno. 2009: 111) menyatakan bahwa Teori Fenomenologi mengandung dua motif, yaitu motif "sebab" (*because of motive*) yang merujuk pada latar belakang yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu, dan motif "tujuan" (*in order to motive*) yang merujuk pada tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang melakukan tindakan tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Motif Remaja Mojang Jajaka SMA Pasundan 1 Bandung dalam Membangun Eksistensi Diri di Instagram

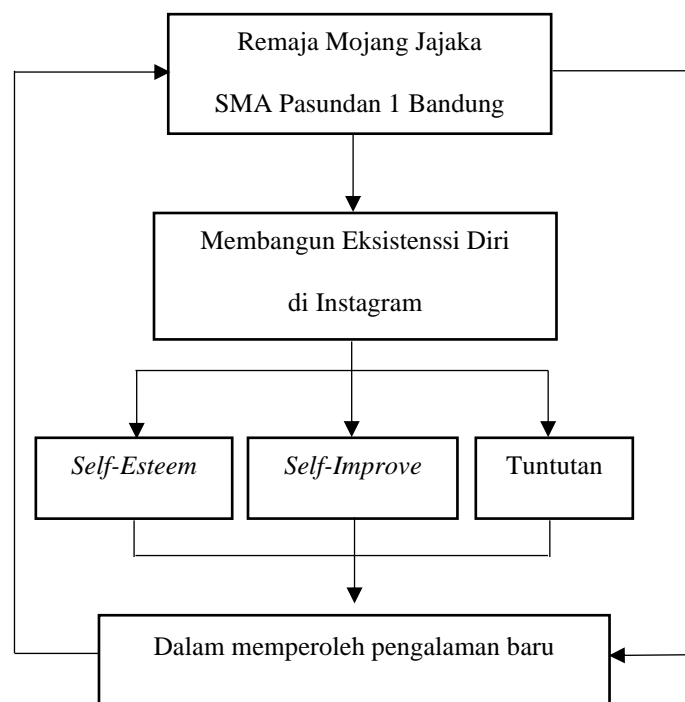
Pada bagian ini, Penelitian ini mengeksplorasi motif di balik eksistensi diri Mojang Jajaka di Instagram berdasarkan studi fenomenologi pada Mojang Jajaka Perwakilan SMA Pasundan 1 Bandung. Terdapat dua motif utama yang muncul dari hasil analisis, yaitu "*because to motive*" dan "*in order to motive*".



Sosok yang menginspirasi dalam penggunaan Instagram adalah Seiji Igusa dan teman. Seiji Igusa, seorang konten kreator dari Tokyo, Jepang, menjadi inspirasi bagi seorang informan dalam membangun eksistensi diri di Instagram dengan menunjukkan bakat bermain gitar. Teman juga menjadi pengaruh yang signifikan dalam memperkenalkan Instagram kepada beberapa informan. Selain itu, terdapat dua tujuan yang ingin dicapai melalui eksistensi diri di Instagram, yaitu menyalurkan bakat dan mengenang momen. Para informan menggunakan Instagram sebagai sarana untuk menyalurkan bakat mereka, seperti berbagi konten yang menampilkan bakat atau keahlian tertentu. Mereka juga menggunakan platform ini sebagai alat untuk mengabadikan momen dalam hidup mereka dan berbagi pengalaman dengan orang lain. Motif-motif ini didasarkan pada dorongan ingin diakui dan mencari identitas diri. Para informan ingin merasa diakui dan dihargai oleh orang lain, serta mencari identitas dan eksistensi diri mereka di dunia. Instagram memberikan ruang untuk memenuhi kebutuhan sosial dan mencari pengakuan. Dalam konteks teori W.I. Thomas dan Florian Znaniecki, motif-motif ini mencerminkan upaya para informan dalam mencari identitas diri dan menunjukkan eksistensi mereka. Instagram sebagai platform yang relevan dalam konteks ini memberikan kesempatan bagi para informan untuk mencari dan mengekspresikan identitas diri mereka.

Pengalaman Remaja Mojang Jajaka SMA Pasundan 1 Bandung dalam Mengelola Eksistensi Diri di Instagram

Penelitian ini menjelaskan model kerangka proses mengelola eksistensi diri di Instagram pada Remaja Mojang Jajaka SMA Pasundan 1 Bandung. Terdapat tiga kategori proses yang ditemukan, yaitu *self-esteem*, *self-improve*, dan tuntutan.



Dalam *self-esteem*, para informan mengalami penghargaan diri, termotivasi, dan memiliki impian yang menjadi dasar eksistensi diri di Instagram. Dalam *self-improve*, mereka mengembangkan diri dengan melakukan upgrade diri, belajar hal baru, dan meningkatkan rasa percaya diri. Pada tahap tuntutan, informan merasakan tuntutan untuk menjaga sopan santun dan memberikan contoh yang baik. Proses ini dipengaruhi oleh dorongan ingin diakui dan mencari identitas diri. Para informan menggunakan Instagram sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan sosial dan mencapai pengakuan. Model ini mencerminkan upaya para informan dalam mencari identitas diri dan mengekspresikan eksistensi mereka di dunia.

Makna Pengalaman Eksistensi Diri di Instagram pada Remaja Mojang Jajaka SMA Pasundan 1 Bandung

Pada tahapan ini, peneliti menemukan dua tipikasi makna eksistensi diri, yaitu ciri khas tersendiri dan ingin diakui.

Para informan menganggap eksistensi diri mereka di Instagram sebagai kesempatan untuk menunjukkan ciri khas, keunikan, kepribadian, dan bakat yang dimiliki. Salah satu informan, misalnya, menampilkan bakat bermain gitar dalam konten-konten yang dibagikan. Ini mencerminkan upaya mereka dalam membentuk ciri khas yang membedakan mereka dari orang lain. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa setiap individu memiliki ciri khas dan cara pandang hidup yang berbeda, yang membentuk kepribadian mereka. Aplikasi Instagram memberikan ruang yang memadai bagi para informan untuk mengekspresikan keunikan dan mencari ciri khas yang khas bagi mereka.

Dan juga Para informan merasakan keinginan untuk diakui oleh orang lain dalam eksistensi diri mereka di Instagram. Keinginan ini didasarkan pada naluri yang mendasari di dalam diri setiap individu. Ketika seseorang merasa diakui, itu dapat meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan kepuasan diri. Para informan menggunakan platform ini untuk membangun keberadaan mereka dan mendapatkan pengakuan dari orang lain. Beberapa informan memaknai eksistensi diri sebagai keberadaan yang diakui oleh orang lain di media sosial, termasuk Instagram. Keinginan untuk mendapatkan pengakuan atas keberadaan mereka adalah kebutuhan dasar yang diinginkan oleh manusia yang hidup dalam interaksi sosial.

Dengan demikian, eksistensi diri di Instagram bagi remaja Mojang Jajaka SMA Pasundan 1 Bandung memiliki makna yang beragam, termasuk menampilkan ciri khas tersendiri dan mendapatkan pengakuan dari orang lain. Hal ini mencerminkan kebutuhan mereka untuk mengeksplorasi keunikan diri dan merasa diakui dalam interaksi sosial melalui media sosial.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Para informan dalam penelitian ini memiliki motif dan dorongan yang mendasari penggunaan Instagram untuk membangun eksistensi diri. Motif tersebut dapat dibagi menjadi motif "sebab" (because of motive) yang terkait dengan latar belakang dan pengaruh sosok atau lingkungan sekitar, serta motif "tujuan" (in order to motive) yang berkaitan dengan pencapaian dan keinginan yang ingin dicapai melalui penggunaan Instagram. Sosok seperti Seiji Igusa dan teman-teman menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Penggunaan Instagram memungkinkan mereka menyalurkan bakat dan mengenang momen, serta memenuhi kebutuhan sosial dan mendapatkan pengakuan. Melalui aplikasi ini, mereka mencari identitas dan menunjukkan eksistensi mereka di dunia, dengan upaya memperkuat identitas dan mendapatkan pengakuan.
2. Para informan menggunakan Instagram untuk mengelola eksistensi diri melalui self-esteem, self-improve, dan tuntutan. Mereka mengakui dan menerima diri sendiri, meningkatkan kualitas diri, serta menjaga sopan santun dan memberikan contoh yang baik. Mereka berusaha mengekspresikan diri, memperluas pengaruh, dan memberikan dampak positif. Instagram memberikan kesempatan untuk membangun eksistensi diri, didorong oleh kebaikan dan motivasi internal.
3. Eksistensi diri para informan melalui Instagram dapat disimpulkan dalam dua makna utama, yaitu ciri khas dan ingin diakui. Para informan menekankan pentingnya memiliki ciri khas yang membedakan mereka dari orang lain, serta menunjukkan bakat, kepribadian, atau karakteristik khusus. Selain itu, mereka juga memiliki keinginan untuk diakui dan dihargai oleh orang lain atas eksistensi mereka di Instagram. Hal ini mencerminkan kebutuhan psikologis dasar untuk diakui dan dihargai dalam interaksi sosial. Dengan demikian, eksistensi diri di Instagram bagi para remaja Mojang Jajaka SMA Pasundan 1 Bandung melibatkan pengembangan ciri khas dan aspirasi akan pengakuan sebagai bagian dari identitas dan keberadaan mereka.

Daftar Pustaka

- [1] Kuswarno, E. (2009). *Fenomenologi: Metode Penelitian Komunikasi: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- [2] Muna, R. F., & Astuti, T. P. (2014). Hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan kecanduan media sosial pada remaja akhir. *Jurnal Empati*, 3(4), 481-491.
- [3] Purwanto, H. (2021). *Media Sosial Bebas Awas Kebablas: Kumpulan Opini*. Harry Purwanto.
- [4] Rosmalah, S. (2022). *Eksistensi Usahatani dan Keberdayaan Petani Ladang di Pulau Wawonii*. Penerbit NEM.
- [5] Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- [6] “Berapa Lama Masyarakat Global Akses Medsos Setiap Hari?”. databoks.katadata.co.id. Diakses 13 Maret 2023
- [7] “Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang”. apjii.or.id. Diakses 13 Maret 2023